Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model SANTAI dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Motivasi dan Hasil Belajar Murid

Rahma Yanti[1], Celia Cinantya[2],
[1]Universitas Lambung Mangkurat, 2210125220082@mhs.ulm.ac.id
[2] Universitas Lambung Mangkurat, celia.cinantya@ulm.ac.id

Abstrak

Tingkat berpikir kritis yang rendah, kurangnya dorongan, dan hasil belajar yang buruk dalam pengajaran matematika adalah faktor yang mendorong penelitian ini. Pembelajaran satu sisi dan model pembelajaran yang tidak beragam menyebabkan masalah ini. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami bahan dan berkomunikasi secara efektif. Sebagai solusi, disarankan untuk menerapkan model SANTAI. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026 di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin, di mana ada 15 siswa kelas lima yang tergabung dalam tiga kelompok kelas. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta keterampilan berpikir kritis, motivasi, dan hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari tes tertulis siswa. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase menggunakan analisis tabulasi silang deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek: aktivitas guru meningkat dari 73% menjadi 100%, aktivitas siswa dari 73% menjadi 93%, keterampilan berpikir kritis dari 73% menjadi 80%, dan motivasi dari 73% menjadi 86%, sementara hasil belajar meningkat lebih dari 70 persen.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Motivasi, Hasil Belajar, Matematika, Model SANTAI, Sekolah Dasar

Abstract

Low levels of critical thinking, a lack of motivation, and poor learning outcomes in mathematics instruction prompted this study. These issues stem from one-sided instruction and a lack of variety in teaching models, leaving students struggling to comprehend the material and communicate effectively. Implementing the SANTAI model was proposed as a solution. This classroom action research was conducted during the second semester of the 2025/2026 academic year at SDN Pelambuan 2 Banjarmasin, involving 15 fifth-grade students divided into three groups. Qualitative data were gathered through observations of teacher and student activities, as well as assessments of students' critical thinking skills, motivation, and learning outcomes. Quantitative data were obtained from written tests. The data were presented using tables, graphs, and percentages, analyzed via descriptive cross-tabulation. The results demonstrated significant improvements across all aspects: teacher activity rose from 73% to 100%, student activity from 73% to 93%, critical thinking skills from 73% to 80%, and motivation from 73% to 86%, while learning outcomes improved by more than 70 percent.

Keywords: *Critical Thinking, Motivation, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School Relaxation Model.*

Corresponding Author:
Rahma Yanti

Universitas Lambung Mangkurat, 2210125220082@mhs.ulm.ac.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Kesuksesan pendidikan berkualitas yang sedang mengalami transformasi dapat dilihat dari peningkatan keterampilan murid (Purwanti et al. 2025). Sistem pembelajaran dan pendidikan harus mempersiapkan murid untuk menghadapi tantangan abad 21. Hal ini, lembaga pendidikan harus siap menghadapi berbagai tantangan agar bisa memberikan keahlian dan keterampilan hidup yang diperlukan kepada murid, agar mereka bisa berkembang dan sukses di bidangnya (Yasmiyanah & Pratiwi, 2024). Penguasaan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang relevan dan efektif (Riana et al., 2024). Kemampuan dalam menguasai teknologi digital dan menerapkan metode pembelajaran interaktif merupakan faktor penting bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan efisien.

Dalam konteks abad ke21, tuntutan baru muncul tidak hanya bagi pendidik, tetapi juga bagi murid, tuntutan yang muncul di abad ke-21 mengharuskan baik pendidik maupun murid untuk menguasai keterampilan yang sesuai dengan era ini. Maka dari itu, model pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan keterampilan murid (Hidayati & Pratiwi, 2024). Keterampilan abad ke-21 harus dikuasai oleh setiap murid, karena perkembangan zaman menuntut kualitas diri yang baik. Pendidikan berkualitas menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas tersebut, yang sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan untuk mengimbangi kemajuan teknologi saat ini agar dapat dimanfaatkan secara optimal (Noorhapizah & Pratiwi, 2021).

Keterampilan abad 21 perlu diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar mengingat perubahan zaman yang cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya menghasilkan lulusan sekolah dasar yang memiliki keterampilan berpikir kritis (Suriansyah dkk.,2022). Berpikir kritis adalah proses kognitif yang dilakukan individu secara objektif dan sistematis untuk membuat keputusan tentang cara menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber (Hidayat et al. 2024). Keterampilan berpikir kritis, menurut pendapat (Pratiwi & Nursyidah 2021:247), didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan sesuatu dengan benar atau salah melalui proses menganalisis, memahami makna, dan mengolah informasi yang baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan sesuatu.

Hal ini memengaruhi motivasi individu, yang didefinisikan oleh Djamarah sebagai hasrat untuk mengubah energi pribadi menjadi tindakan nyata demi mencapai tujuan (Riadnya dkk., 2021). Menurut Anggraeni dkk. (2019), Aslamiah dkk. (2022), Febrita & Ulfah (2019), Oktaniasari dkk. (2023), Pratiwi dkk. (2021), Rahmi & Yuswanti (2021), dan Zebua (2021), guru harus inovatif dalam meningkatkan motivasi siswa serta menerapkan berbagai model dan strategi selama proses pembelajaran. Guru perlu menunjukkan kualitas kepemimpinan yang tegas untuk mencapai hasil pembelajaran yang unggul. Hal ini diperkuat oleh Tyera dkk. (2022) dan Pratiwi dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pendidik harus melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi profesional. Selain itu, peraturan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di Indonesia, Permendiknas No. 22 Tahun 2006, menetapkan bahwa tujuan pembelajaran matematika harus membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi. Penguasaan konsep dasar matematika di Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam matematika di tingkat pendidikan selanjutnya (Azis, E. R. A., 2024)..

Akan tetapi pada kondisi kenyataan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak hafiz, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2026 selaku guru

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

wali kelas V SDN Pelambuan 2 Banjarmasin menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Terlihat hanya 7 anak atau 47% anak berpikir kritis, dan 8 anak atau 53% anak yang rendah dalam berpikir kritis. Motivasi ini ditemukan dari 15 anak, terlihat hanya 5 anak atau 33% anak termotivasi, dan 10 anak atau 67% anak yang rendah dalam motivasi. Hasil belajar matematika murid masih relatif rendah yang menunjukkan bahwa persentase pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya mencapai 53%, yang berarti di bawah standar, sedangkan 47% dikategorikan tuntas pada pembelajaran.

Hal ini dapat dicegah dengan menggunakan SANTAI dalam penelitian ini merupakan singkatan dari tiga model pembelajaran yang dikombinasikan, yaitu *Problem Based Learning, **Ta**lking Stick, dan P**i**cture and Picture*, yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pada penggunaan model SANTAI diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, meningkatkan motivasi, serta membantu murid lebih mudah memahami materi matematika.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Azizah & Purwanti, 2023). Model pembelajaran berorientasi masalah digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membuat suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Nisa dkk., 2025). Penemuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan kemampuan siswa (Wisudawati dkk., 2025). Metode ini dirancang untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa ketika mereka menganalisis dan merefleksikan topik yang disajikan dalam soal ujian dan lembar kerja (Meilasari dkk., 2020). Salah satu keuntungan model pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa keterampilan belajar dapat diajarkan sejak awal proses tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermillenia & Hidayat (2023); Hidayat & Nataliya (2023); Nabil & Pratiwi (2023); Ningsih & Pratiwi (2023); Rizaliannor & Agusta (2023); dan Sugiarto & Pratiwi (2023), metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

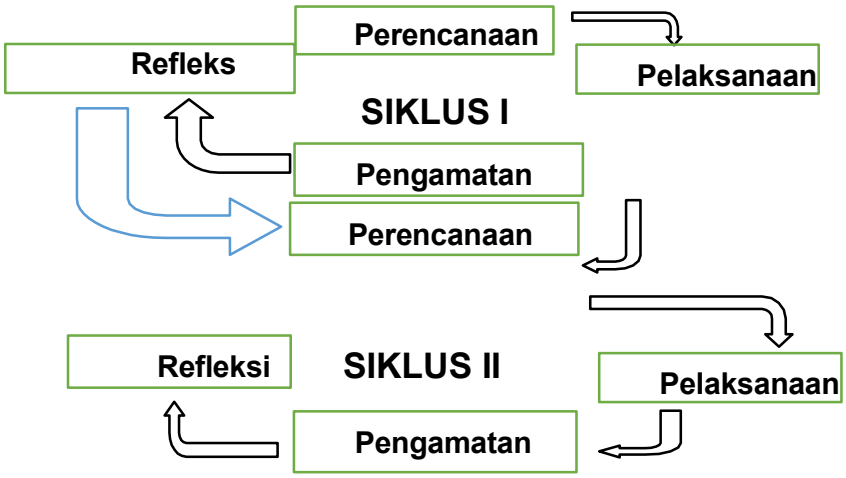
Model *Talking Stick* adalah metode pembelajaran kelompok yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu pengajaran. Metode ini menggabungkan unsur permainan dengan cara guru memberikan tongkat kepada murid. murid yang memegang tongkat menjawab pertanyaan guru setelah topik utama dibahas. Hal ini sejalan dengan pandangan Anisa (2020) bahwa "tongkat bicara" adalah metode pembelajaran berbasis kelompok yang memanfaatkan tongkat sebagai alat bantu pengajaran. Kelompok yang menerima tongkat menjawab pertanyaan guru setelah topik dibahas. Proses ini diulang sampai semua kelompok memiliki kesempatan untuk menjawab. Penerapan model *Talking Stick* mendorong murid untuk secara aktif mengungkapkan pendapat mereka, sehingga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka dalam proses pembelajaran.

Model *Picture and Picture* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan gambar yang disusun atau dipasangkan secara sistematis. Hal ini merangsang murid untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran. Fitur dari model ini meliputi memperlihatkan gambar, menjelaskan gambar, menyusun gambar dalam urutan tertentu, dan meningkatkan keterampilan sosial (Putu, 2020). Dalam upaya untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan model kombinasi, yaitu model pembelajaran SANTAI.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Setiap murid tidak akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru karena model SANTAI peneliti menekankan pada partisipasi murid.

METODE



Gambar 1 Alur Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dikemukakan oleh Azizah A. (2021), PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan di kelas oleh peneliti atau bersama-sama dengan orang lain dengan tujuan menyelesaikan masalah, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan hasil pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu dalam siklus waktu tertentu. Terdapat 15 murid kelas V SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. Pada semester genap 2025/2026, sebanyak 15 murid (3 perempuan dan 12 laki-laki) yang mengikuti penelitian sebagai bagian dari mata pelajaran Matematika dengan sub bab pengukuran sudut. Dengan menkombinasikan model SANTAI yang menggambungkan berbasis masalah *(PBL), Talking Stick dan Picture and Picture.*

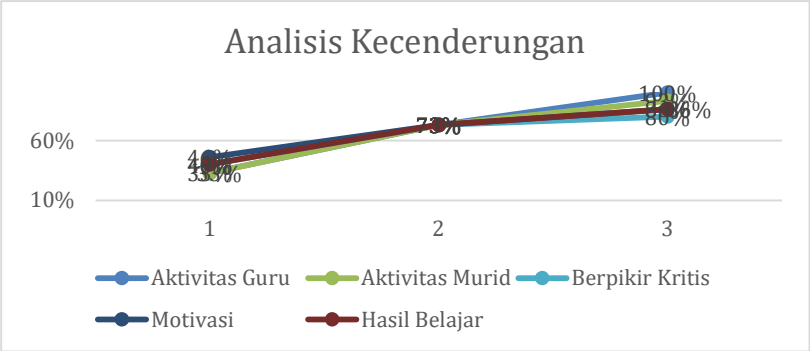
Keberhasilan penelitian ini ditentukan melalui indikator-indikator berikut: Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila terdapat skor 23 sampai 32 dengan kriteria “sangat baik”, aktivitas murid dinyatakan berhasil apabila ≥80% secara klasikal dengan kriteria “sangat aktif” dari keselurah murid, ketrampilan berpikir kritis murid dapat dinyatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai ≥80% dengan kritria “sangat kritis, ketrampilan motivasi murid dinyatakan berhasil apabila ≥75% secara klasikal dengan kriteria “sangat motivasi” dan yang terakhir hasil belajar murid dinyatakan berhasil apabila ≥80% Kriteria Ketuntasan Tujan Pembelajaran (KKTP).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Temuan data mengenai aktivitas guru, aktivitas murid, ketrampilan berpikir kritis, motivasi dan hasil belajar dari observasi penelitian tindakan kelas selama tiga pertemuan diketahui mengalami peningkatan yang signifikan di setiap pertemuan yang dibuktikan dengan garfik berikut ini :



Grafik 1 Analisis Kecenderungan

Mengacu pada gambar di atas diketahui aktivitas guru terus mengalami peningkatan hingga pertemuan ketiga. Pertemuan pertama mendapatkan skor 17, pertemuan kedua mendapatkan skor 23, pertemuan ketiga mendapatkan skor 32. Hal tersebut terjadi karena guru berhasil melaksanakan setiap langkah model pembelajaran dengan sangat baik serta selalu melakukan refleksi pada setiap pertemuan untuk memperbaiki segala kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Kemudian, aktivitas murid juga terus mengalami persentase hingga peningkatan pertemuan ketiga yaitu 33% (5 murid) di pertemuan pertama, 73% (11 murid) di pertemuan kedua, dan 93% (14 murid) di pertemuan ketiga. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh dari aktivitas guru yang mengalami peningkatan di setiap pertemuan sehingga murid bisa melaksanakan aspek-aspek yang diharapkan dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, berpikir kritis keterampilan murid juga terus mengalami peningkatan persentase hingga pertemuan ketiga yaitu 40% (6 murid) di pertemuan pertama, 73% (11 murid) di pertemuan kedua, dan 86% (12 murid) di pertemuan ketiga. Hal tersebut terjadi karena aktivitas guru dan aktivitas murid telah meningkat di setiap pertemuan yang dapat membentuk pengetahuan serta keterampilan murid selama kegiatan pembelajaran. Motivasi juga terus mengalami peningkatan persentase hingga pertemuan ketiga yaitu 46% (7 murid) di pertemuan pertama, 73% (11 murid) di pertemuan kedua, dan 86% (13 murid) di pertemuan ketiga. Hal tersebut terjadi karena aktivitas guru dan aktivitas siswa telah meningkat di setiap pertemuan yang dapat membentuk pengetahuan serta motivasi murid selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar murid juga terus mengalami peningkatan persentase hingga pertemuan ketiga dari segi aspek kognif, efektif dan psikomorik murid.

2. Pembahasan

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat setiap pertemuan. Peningkatan ini dihasilkan dari refleksi setiap pertemuan yang menunjukkan bahwa setiap aspek yang dibahas harus

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu memanfaatkan model SANTAI secara optimal, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hal tersebut terjadi karena pemilihan strategi pembelajaran yang memenuhi segala kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan kualitas aktivitas guru tidak terlepas dari pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat oleh guru (Khairunnida & Suriansyah, 2023). Guru adalah salah satu komponen yang sangat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar murid sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru (Azizah & Darmiyati, 2024). Guru berperan sangat penting dalam berusaha untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan melakukan persiapan terbaik dalam memberikan pengetahuannya kepada para siswa (Afriani & Prastitasari, 2023).

b. Aktivitas Murid

Aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem SANTAI pada muatan matematika materi sudut pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut dapat membuat murid aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan model SANTAI mampu merangsang dan meningkatkan keaktifan murid dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Peningkatan aktivitas Peningkatan aktivitas terjadi karena semakin terarahnya kegiatan pembelajaran dalam hal memperbaiki kelemahan-kelemahan murid yang terdapat pada setiap pertemuannya. Meningkatnya aktivitas pada murid di dalam suatu pembelajaran apabila model yang digunakan itu tepat, maka sangat membantu bagi guru dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga murid senang dan lebih aktif di dalam pembelajaran dan itu tidak lepas dari model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru (Halifah & Amberansyah, 2024). Guru yang mempunyai peran dalam memberikan kesempatan tersebut kepada murid untuk dapat berkomunikasi dengan temannya pada saat kegiatan belajar mengajar seperti kerjasama dalam kelompok, membangkitkan keaktifan murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapat (Wati & Prastitasari, 2023).

c. Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara kritis, terutama dalam hal memecahkan masalah dan membuat keputusan yang masuk akal dan bijaksana tentang cara menyelesaikannya. Mereka yang berpikir kritis dapat menimbulkan pertanyaan dan masalah, serta merumuskannya dengan jelas dan tepat, serta dapat berpikir secara sistematis dan menilai keputusan mereka (Agusta & Noorhapizah, 2020). Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk setiap siswa jika mereka ingin menangani masalah, terutama masalah matematika. Keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui masalah matematika. Jika pembelajaran di kelas memungkinkan interaksi dan komunikasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan, keterampilan berpikir kritis mereka akan berkembang. (Darmiyati et al., 2023). Semakin sering murid dilatih berpikir kritis selama proses pembelajaran di kelas, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman murid dalam menyelesaikan permasalahan di dalam maupun di luar kelas (Halimah et al., 2023). Apabila terjadi peningkatan pada keterampilan berpikir kritis murid maka hasil belajar murid juga akan ikut meningkat (Ananda & Agusta, 2023).

d. Motivasi

Agrifina et al. (2024) menyatakan bahwa motivasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang berhasil. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan motivasi yang baik. Ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan akademik mereka dan tingkat

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

keterlibatan mereka dalam pembelejaran. Jika aktivitas pembelajaran disediakan dengan baik, motivasi siswa untuk belajar akan meningkat. Ini karena tindakan, bantuan, dan dukungan dapat mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar, tetap fokus pada pengamatan kemajuan mereka, dan mendapatkan bimbingan dari lingkungan yang mendorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Qomariah & Cinantya, 2024). Jika aktivitas pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dilakukan oleh guru (Aslamiah et al., 2022; Kiftiah et al., 2024; Maimunah & Cinantya, 2021), motivasi belajar murid akan meningkat. Selain itu, jika aktivitas tersebut memiliki teknik pedagogi yang dapat membuat murid belajar konsep dengan mudah. Siswa yang termotivasi juga lebih cenderung menyelesaikan tugas, berpartisipasi aktif di kelas, dan lebih baik dalam pemecahan masalah. Semua ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka (Aslamiah et al., 2023; Cinantya et al., 2024).

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari pendidik atau guru. Ini sangat penting untuk proses pembelajaran karena dengan hasil ini guru dapat mengetahui bagaimana pengalaman atau pengetahuan siswa telah berkembang dan bagaimana mereka berusaha mencapai tujuan belajar mereka pada kegiatan belajar mengajar berikutnya (Agusti & Aslam, 2022). Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dikenal sebagai keberhasilan pembelajaran. Perubahan perilaku siswa menunjukkan pencapaian hasil belajar, yang menghasilkan tingkah laku yang positif, fungsional, dan lainnya (Azizah & Prastitasari, 2024). Dalam penelitian ini, guru menilai hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses belajar.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada murid kelas V SDN Pelambuan 2 Banjarmasin menemukan bahwa Model SANTAI yang merupakan singkatan dari "Problem Based Learning," "Talking Stick,” dan "Picture and Picture" efektif dalam memperkenalkan murid pada muatan Matematika yang berfokus pada pengukuran sudut telah menyelesaikan tugas yang memenuhi persyaratan. Setiap pertemuan dapat produktif dalam hal pembelajaran murid, memenuhi persyaratan untuk partisipasi aktif dan sangat aktif, dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Ukuran penyelesaian atau keberhasilan peneliti dapat dicapai dengan penerapan pembelajaran yang efektif, yang niscaya akan meningkatkan hasil belajar murid. Dengan tingkat keberhasilan yang mengesankan sebesar 80% dalam memenuhi kriteria "Sangat Baik", penelitian ini jelas meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. Murid yang memenuhi semua faktor keberhasilan dengan kriteria sangat baik memiliki keterampilan berpikir kritis yang sempurna. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber daya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi dan hasil belaja pada muatan Matematika tentang pengukuran sudut melalui Model SANTAI (Problem Based Learning, Talking Stick, Picture and Pictue), karena murid telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dengan kriteria ketuntasan minimal (KTTP) 70 atau lebih dan persentase ketuntasan klasikal 100%.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2020). The Exploration Study of Teachers' Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET, 501, 29–42. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.006

Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 5794–5800. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053

Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3), 466–494.

Anggraeni, A. A. A., P, V., & R, I. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. International Journal of Elementary Education, 3(2), 218– 221. https://doi.org/https://doi.org/10.2 3887/ijee.v3i2.18552

Aslamiah, A., Cinantya, C., Rafianti, W. R., Ngadimun, N., Amelia, R., Sari, L. A., & Aulia, N. (2023). Superior Educational Institution Model in Elementary School: The Case Study of Education in Banjar District, Indonesia. International Journal of Social Science and Human Research, 6(10). https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6- i10-32

Aslamiah, A., Refia Rafianti, W., Cinantya, C., & Amelia, R. (2022). Googling Model based on Interactive Multimedia for Elementary School Students. International Journal of Social Science And Human Research, 05(10), 4678–4687.

Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas. Depok: Rajawali Pers.

Azizah, A., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model PRESTASI. Jurnal PendidikanSosialDanKonseling,2(2),504512.http://www.publikasiilmiah.com/wpcontent/uploads/2019/02/13.-224

Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647-1659

Darmiyati, Sunarno, & Prihandoko, Y. (2023). The Effectiveness of Portfolio Assessment Based Problem Based Learning on Mathematical Critical Thinking Skills in Elementary Schools. International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation, 1(2), 42–51. https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.65

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1), 183–186.

Halifah, S., & Amberansyah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbl , Mind Mapping Dan Talking Stick Muatan IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(4), 1271–1277. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk

Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 3(6), 403–413. https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v3i6.207

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(November), 31-38

Hidayati, E. F., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi model bergerak dan media. *09*. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17176

Khairunnida, & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model "BERNYANYI" di Kelas V SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin. El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education, 6(2), 248–261. http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=28926

Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2021). *Pengembangan bahan ajar berbasis keterampilan revolusi industri 4.0, multiple intelligence dengan muatan lingkungan lahan basah dan kearifan lokal masyarakat Kalimantan Selatan*. Universitas Lambung Mangkurat.

Pratiwi, D. A., & Nursyidah, V. O. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Pendidikan, 12(2), 245–260.

Pratiwi, D. A., Agusta, A. R., & Azzahra, D. R. (2023). The Development of Elementary School Teaching Materials Based on Pancasila Students to Improve the Character of Kayuh Baimbai. In 4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022), 109–119. https://doi.org/10.2991/978-2- 38476-096-1

Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & M. (2025). Case Study: Values and Beliefs of ExcellenceBased Quality Leadership in a Junior High School. *In 2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies* (ICELET 2024), 155–165.

Putu, N., & Prastya, C. (2022). Analisis buku panduan guru fase A kelas I kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *3*(2), 131–140.

Qomariah, N. (2024). MENGEMBANGKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN KOGNITIF DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN MODEL PANDAI PADA KELOMPOK B. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 4(1), 10–20.

Riadnya, I. M. N., Panca Adi, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Pjok Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha, 9(1), 1. Https://Doi.Org/10.23887/Jjp.V9i1.36645]

Suriansyah, A., Agusta, A. R., Hayati, R. P., Mahmudy, M. N., Aulia, A., Arridho, M. S. A., & Aisyiyah, Z. (2022). Model GAWI SABUMI Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengemabangkan Kesadaran Ekologi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah,* 7(April), 45-56

Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 112– 123. https://www.educativo.marospub. com/index.php/journal/article/vie w/18

Yasmiyanah, K. A., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan keterampilan sosial menggunakan model. *9*(4), 237. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17318

Zebua, T. G. (2021). Studi Literatur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. J-PiMat: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 327–336. https://doi.org/10.31932/jpimat.v3i1.1132